

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang lebih baik, tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan bahwa “pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupan, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Hidup didunia ini tidak akan pernah lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, tetapi ada tujuan yang lebih mulia daripada sekedar untuk hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud melalui pendidikan.

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh perilaku pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang

---

<sup>1</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 97.

<sup>2</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 16.

menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas ke depan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan.

Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia diperlukan upaya pengembangan secara individual, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, serta jasmani dan rohaninya. Salah satu upaya pengembangan potensi manusia dapat melalui jalur pendidikan baik secara formal maupun informal yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan individu melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan diatas guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah sebagai salah satu pendidik yang ada di sekolah maka bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembinaan kesiswaan, baik melalui bimbingan,

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fokus Media, 2003), h.7

pengajaran, atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang menempatkan bakat dari peserta didik untuk lebih digali kembali agar peserta didik dapat mempunyai gambaran tentang masa depannya.<sup>4</sup> Karena pada hakikatnya Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sebuah ikhtiar dari negara guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan membuka seluas-luasnya kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.<sup>5</sup>

Dalam PP No. 28 tahun 1990 pasal 25 ayat 1 dijelaskan bahwa “bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dan konseling merupakan subsistem dari sistem yang ada pada insitusi pendidikan formal”.<sup>6</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2006), h.21

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal, 12 Ayat (1b)

<sup>6</sup> Undang-Undang RO No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76

Layanan bimbingan konseling pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu para siswa dalam mengoptimalkan perkembangan individu, hal ini dapat dicapai melalui pemahaman diri, pengarahan diri, dan penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri, maupun lingkungannya.<sup>7</sup>

Bagi seorang konselor berusaha membantu dengan usaha maksimal dengan suatu kewajiban akan tetapi hasilnya harus dikembalikan kepada kekuasaan dan kehendak Allah Swt. dengan penuh keyakinan bahwa Allah selalu menghargai segala usaha yang dilakukan oleh hamba-Nya. Firman Allah Swt (Al-Qasast:56).

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan sebuah upaya mengembangkan aspek-aspek kepribadian peserta didik, hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah yang akan berdampak pada perkembangan kepribadian peserta didik dan pengembangan aspek kepribadian berguna agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun masa yang akan datang. sehingga layanan bimbingan dan konseling, merupakan layanan yang tidak terbatas pada individu yang bermasalah saja, tetapi meliputi seluruh peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37

<sup>8</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 42

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah. Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, juga sebagai anggota dewan pembimbing yang merupakan petugas utama dalam organisasi dan administrasi program bimbingan memegang peranan penting dan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan, baik sebagai pimpinan sekolah, maupun sebagai dewan Bimbingan dan konseling di sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>9</sup>

Keberhasilan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling, namun

---

<sup>9</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2009), h. 17

juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah. Khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan (MAN 1 HSS) penulis melihat keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Penulis ingin mengetahui lebih dalam apakah keberhasilan bimbingan dan konseling di MAN 1 HSS dikarenakan keikutsertaan kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam bimbingan dan konseling sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ peran kepala sekolah dalam bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Selatan”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul di atas, maka penulis menegaskan pengertian sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah

---

<sup>10</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012), h. 38

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup> Sedangkan kepala sekolah merupakan penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh di satuan pendidikan masing-masing.<sup>12</sup> Kepemimpinannya diharapkan mampu memberdayakan guru-guru mata pelajaran termasuk juga guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, lancar dan produktif.<sup>13</sup>

Peran kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengkoordinir, menyediakan sarana dan prasarana, serta melakukan pengawasan.

## 2. Bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>14</sup> Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor.

---

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 175

<sup>12</sup> Ws. Winkel SJ., *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 51

<sup>13</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 126

<sup>14</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 99

Kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut klien. Bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>15</sup>

Adapun bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sadar oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang melibatkan kepala sekolah baik secara langsung ataupun tidak langsung mengenai pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MAN 1 HSS.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dikemukakan dalam proposal ini adalah:

1. Peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling di MAN 1 HSS.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling di MAN 1 HSS.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling di MAN 1 HSS
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepala sekolah di MAN 1 HSS

### **E. Alasan Memilih Judul**

---

<sup>15</sup> *Ibid, h. 105*

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini adalah :

1. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena penulis melihat keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 HSS
2. Penulis juga melihat terkadang kepala sekolah ikut serta langsung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut.
3. Penulis merasa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga penulis ingin melihat apakah di MAN 1 HSS kepala sekolah juga ikut berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam keberhasilannya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Besar harapan penulis agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam(BKPI).
2. Secara praktis
  - a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan

bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

- b. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta dapat digunakan oleh peneliti lainnya dalam penulisan karya ilmiah mengenai masalah yang serupa yaitu peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, dan dalam peran kepala di bimbingan dan konseling.

### **G. Penelitian terdahulu**

Berdasarkan hasil pengamatan dan telaah penulis, penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Bimbingan dan Konseling di MAN 1 HSS” yang penulis teliti di antaranya:

1. Arif Vishodik, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” skripsi ini menyatakan bahwa Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung telah melaksanakan Peran tugas dan tanggung jawabnya terhadap bimbingan dan konseling, namun dalam beberapa hal terkait pendanaan bimbingan

dan konseling kepala sekolah belum secara langsung memberikan anggaran kepada bimbingan dan konseling dalam Rencana Belanja Sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung, serta dalam beberapa fasilitas yang belum terpenuhi kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung terkendala dalam anggaran sehingga belum dapat dipenuhi segala fasilitasnya.

2. Rizalmi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Araniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program BK Bagi Siswa di SMAN 3 Kluet Utara Aceh Selatan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan sarana prasarana seperti ruang khusus untuk kegiatan bimbingan konseling dan kurangnya pengalaman beliau karena baru ditugaskan sebagai kepala sekolah
3. Mirna Ariyanti, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya dengan baik dilihat dari bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai koordinator, penyedia sarana dan prasarana, pengawas dan pelaksana program, serta penanggung jawab yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal kepala sekolah memiliki kepribadian

dan ilmu yang mendukung. Akan tetapi pada faktor eksternal kepala sekolah belum mampu menyediakan sarana dan prasarana ruang bimbingan dan konseling di sekolah sehingga perlu dioptimalkan lagi guna memenuhi standar yang ideal.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Kepala sekolah dalam penelitian penulis dengan penelitian terdahulu berbeda sehingga tingkat keberhasilan dalam menjalankan peran bimbingan dan konseling juga akan berbeda.
2. Penelitian terdahulu meneliti bagaimana peran kepala sekolah apakah berhasil dalam menjalankan perannya dalam bimbingan dan konseling atau sebaliknya, sedangkan penelitian penulis meneliti apa saja peran kepala sekolah sehingga bisa membuat sekolah yang penulis teliti berhasil dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang berisi pengertian kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah, pengertian bimbingan, pengertian konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.